

ANALISIS SALURAN PEMASARAN DAN PENDAPATAN PETERNAK AYAM BROILER DI KOTA KENDARI

Muhammad Diwan¹⁾, Nuraini²⁾ dan La Ode Arsad Sani²⁾

¹⁾ Alumnus Fakultas Peternakan UHO

²⁾ Dosen Fakultas Peternakan UHO

*arsadni@yahoo.com

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan di Kota Kendari Provinsi Sulawesi Tenggara pada Juli-Agustus 2012. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis saluran dan lembaga pemasaran, untuk mengetahui bagian dari harga yang diterima petani broiler dan lembaga pemasaran, untuk menganalisis tingkat margin pemasaran petani broiler, tingkat lembaga pemasaran dan konsumen dengan tingkat pendapatan broiler petani. Bahan penelitian adalah broiler petani mitra atau non mitra untuk perusahaan dengan kapasitas produksi antara 2.500 sampai 4.000 ekor. Metode penelitian ini adalah penelitian survei. Sedangkan untuk menentukan lokasi penelitian ini dengan menggunakan purposive sampling dan mengambil 35 responden terdiri 5 petani broiler dan 30 pedagang perantara. Tabulasi data diperoleh dan dianalisis dengan margin dan tingkat pendapatan petani broiler yang menguraikan secara deskriptif pemasaran. Hasil penelitian menunjukkan bahwa saluran pemasaran di Kota Kendari yang terlibat 4 jenis dengan dua lembaga pemasaran yang terlibat: pedagang pengumpul dan pedagang pengecer, bagian dari harga yang diterima peternak broiler dari konsumen terakhir adalah 68,8% sedangkan bagian dari harga yang diterima lembaga pemasaran adalah 31,2%, margin pemasaran pada harga broiler dari petani broiler ke konsumen terakhir adalah Rp. 14,150 ekor-1 (penjualan broiler di tingkat peternak adalah Rp. 31,200 ekor-1, peternak ke pedagang pengumpul adalah Rp. 9.000 ekor-1 dan pedagang pengumpul ke pengecer adalah 5.150 ekor-1) dan tingkat pendapatan peternak di Kota Kendari sebesar Rp. 17.046.139 siklus-1 atau Rp. 5,013 ekor-1 siklus -1.

Kata kunci: Pemasaran, Pendapatan, Broiler, Margin pemasaran

ABSTRACT

This research was conducted in Kendari City at Southeast Sulawesi Province on July to August 2012. The aims of this research are to analyze the channels and marketing institution, to know part of price is accepted by broiler farmer and marketing institution, to analyze the rate of marketing margin of broiler farmer, the rate of marketing institution and consumer with the rate of broiler farmer income. The research material is a good broiler farmer miter or not miters to the company with production capacity between 2.500 to 4.000 tails. The method of the research is survey research. While to determine the location of this research by using purposive sampling and took 35 respondents consisted 5 broiler farmers and 30 intermediary traders by using purposive. Tabulation data was obtained and analyzed by marketing margin and the rate of broiler farmer income were elaborated on descriptive manner. The result showed that the broiler marketing channel at Kendari City involved 4 types with two marketing institutions involved: trader collector and trader retailer, the part of price received by broiler farmer from the last consumer was 68,8% whereas the part of price received by marketing institutions was 31,2 %, marketing margin on the broiler price from broiler farmer to the last consumer was Rp. 14.150 tails⁻¹ (the sale of broiler in the level of broiler farmer was Rp. 31.200 tails⁻¹, broiler farmer to the trader collector was Rp. 9.000 tails⁻¹ and trader collector to retailers was 5.150 tails⁻¹) and the rate of the broiler farmer income in Kendari City was Rp. 17.046.139 cycle⁻¹ or Rp. 5.013 tails⁻¹ cycle⁻¹.

Key words: Marketing, Income, Broiler, Marketing margin

*¹⁾ Corresponding authors

PENDAHULUAN

Sub sektor peternakan merupakan bagian integral dari sektor pertanian yang berperan dalam menunjang pembangunan nasional. Salah satu komoditi pada subsektor peternakan yang dapat dikembangkan untuk memenuhi kebutuhan daging lokal adalah usaha ternak ayam broiler.

Data produksi ayam broiler di Provinsi Sulawesi Tenggara, khususnya Kota Kendari lima tahun terakhir menunjukkan kecenderungan meningkat. Pada tahun 2006-2010 terjadi peningkatan produksi, dimana pada tahun 2006 jumlah produksi ayam broiler sebesar 392.876 ekor dalam kurung waktu lima tahun yakni pada tahun 2010 mengalami kenaikan sebanyak 433.111 ekor dengan rata-rata peningkatan pertahun sebesar 2,04% (Badan Pusat Statistik, 2012).

Upaya-upaya peningkatan produksi daging ayam broiler dengan perbaikan manajemen pola pemeliharaan menjadi tuntutan dalam memenuhi kebutuhan masyarakat yang semakin meningkat. Pada saat yang sama peningkatan produksi ayam broiler diharapkan mampu meningkatkan pendapatan peternak, mendorong diversifikasi pangan, dan memperbaiki mutu gizi masyarakat.

Proses penyaluran ternak oleh pedagang perantara melalui beberapa tahap distribusi sebelum sampai ke tangan konsumen akhir yaitu pengangkutan, pembayaran retribusi, bongkar dan muat ternak. Bila jarak antara peternak dengan konsumen dekat, maka biaya pengangkutan bisa diperkecil. Semakin jauh jarak dan semakin banyak perantara (lembaga pemasaran) yang terlibat dalam pemasaran, maka biaya pemasaran semakin tinggi.

Namun demikian, data dasar dan informasi mengenai saluran pemasaran dan pendapatan peternak ayam broiler di

Kota Kendari belum banyak diketahui dan belum tersedia secara optimal sehingga sangat penting dilakukan penelitian mengenai “**Analisis Saluran Pemasaran dan Pendapatan Peternak Ayam Broiler di Kota Kendari**”.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Juli sampai Agustus 2012 dengan mengambil lokasi penelitian di Kota Kendari Provinsi Sulawesi Tenggara.

Obyek penelitian adalah: 1) Peternak yang memelihara ayam broiler di Kota Kendari baik peternak yang bermitra dengan perusahaan maupun tidak bermitra atau mandiri. 2) Pedagang perantara yang ikut terlibat dalam pemasaran ternak ayam broiler seperti pedagang pengumpul dan pedagang pengecer di Kota Kendari.

Lokasi penelitian ditentukan secara *purposive sampling* mengingat Kota Kendari selain sebagai Ibukota Provinsi Sulawesi Tenggara juga merupakan pusat perekonomian sehingga potensial untuk memasarkan ayam broiler.

Sampel dalam penelitian ini ditentukan secara *purposive* yang mewakili peternak produsen yang bermitra dengan perusahaan, peternak produsen yang tidak bermitra (usaha mandiri), berdasarkan keterwakilan jenis perusahaan mitra, lokasi usaha dan jumlah populasi ternak yang dimiliki.

Responden yang menjadi subyek penelitian sebanyak 35 orang responden yang terdiri dari 5 peternak produsen (14,29%) dan 30 orang pedagang perantara (85,71%). Peternak produsen ada 5 peternak produsen yang terdiri dari 4 peternak produsen yang bermitra dengan perusahaan dan 1 peternak produsen tidak bermitra dengan perusahaan (usaha mandiri).

Data tentang saluran dan lembaga pemasaran ternak ayam broiler dilakukan dengan cara menelusuri mata rantai saluran pemasaran dari tingkat peternak produsen sampai pada konsumen akhir dianalisis dan dijelaskan secara deskriptif (tujuan pertama)

Data untuk mengetahui besarnya bagian harga yang diterima peternak dari harga yang dibayar konsumen (tujuan ke-2), dianalisis dengan menggunakan model menurut Sudiyono (2004) sebagai berikut:

$$SP(\%) = \frac{P_f}{P_r} \times 100\% \dots \dots \dots (1)$$

Dimana:

SP = Besarnya bagian harga yang diterima peternak yang dinyatakan dengan persentase

P_f = Harga di tingkat peternak (Rp ekor⁻¹)

P_r = Harga di tingkat konsumen (Rp ekor⁻¹)

Margin pemasaran ternak ayam broiler di Kota Kendari sebagaimana tujuan ke-3 penelitian ini akan di analisis dengan rumus:

$$M = P_r - P_f \dots \dots \dots (2)$$

Dimana:

M = Margin pemasaran (Rp ekor⁻¹)

P_r = Harga di tingkat konsumen (Rp ekor⁻¹)

P_f = Harga di tingkat peternak (Rp ekor⁻¹).

Sedangkan untuk mengetahui besarnya pendapatan peternak ayam broiler di Kota Kendari (tujuan ke-4), dianalisis dengan menggunakan model menurut Soerkartawi (1995):

$$I = TR - TC \dots \dots \dots (3)$$

Dimana:

I = Total pendapatan (Rp)

TR = Total penerimaan dalam usaha penjualan ayam broiler (Rp)

TC = Total biaya yang dikeluarkan dalam usaha penjualan ayam broiler (Rp)

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Letak Geografis dan Luas Wilayah Kota Kendari

Wilayah Kota Kendari dengan Ibukotanya Kendari merupakan salah satu Kota di Sulawesi Tenggara dan sekaligus juga sebagai Ibukota Provinsi yang terletak di Jazirah Tenggara Pulau Sulawesi. Apabila ditinjau dari peta Provinsi Sulawesi Tenggara, secara geografis terletak dibagian Selatan garis khatulistiwa berada diantara 5^o54'30" – 4^o3'3" Lintang Selatan dan membentang dari Barat ke Timur diantara 122^o23' – 122^o39' Bujur Timur. Luas wilayah daratan Kota Kendari 295,89 km² atau 0,70 persen dari luas daratan Provinsi Sulawesi Tenggara dengan jumlah penduduk sebanyak 289.966 jiwa yang terdiri dari 146.401 jiwa jenis kelamin laki-laki dan 143.563 jiwa jenis kelamin perempuan (Badan Pusat Statistik, 2012).

Wilayah Kota Kendari terdiri dari 10 wilayah kecamatan dan 64 wilayah kelurahan. Sepuluh wilayah kecamatan tersebut yaitu Kecamatan Mandonga, Baruga, Puuwatu, Kadia, Wua-Wua, Poasia, Abeli, Kambu, Kendari dan Kecamatan Kendari Barat. Wilayah lokasi penelitian yaitu Kecamatan Baruga, Poasia dan Kecamatan Puuwatu (Badan Pusat Statistik, 2012).

B. Karakteristik Peternak

Tabel 3. Karakteristik umur, pekerjaan dan tingkat pendidikan peternak

Pemilik Usaha	Umur (tahun)	Pekerjaan pokok	Tingkat pendidikan (orang)		
			SLTP	SLTA	P.Tinggi
Hayun ⁽¹⁾	51	TNI	0	1	0
Muliana, SH, MH ⁽¹⁾	47	PNS	0	0	1
Muh. Yusuf ⁽²⁾	35	Peternak	0	1	0
Ibu Nurmiati ⁽³⁾	39	Peternak	1	0	0
Arnold, A.Md ⁽⁴⁾	30	Peternak	0	0	1
Jumlah	202	-	1	2	2
Rata-rata	40,4	-	-	-	-

Ket; - Bermitra dengan perusahaan: 1)Ciomas Adisatwa, 2)Bintang Sejahtera Bersama, 3)Inti Tani, - Peternak mandiri: 4) Unggas Mandiri.

Tabel 3 menunjukkan bahwa seluruh peternak ayam brolier di Kota Kendari baik itu peternak yang bermitra dengan perusahaan maupun tidak bermitra dengan perusahaan berada pada kisaran umur produktif. Hasil penelitian menunjukkan rata-rata umur peternak ayam broiler di Kota Kendari adalah 40,4 tahun.

Hasil penelitian menggambarkan bahwa kelompok jenis pekerjaan peternak ayam broiler di lokasi penelitian adalah

sebagai cabang usaha. Hal ini didukung dengan pendapat Tuller (2005) bahwa mengelompokkan jenis usaha: (1) Sebagai usaha sambilan apabila pendapatan dari ternak kurang dari 30%, (2) Sebagai cabang usaha dengan pendapatan dari ternak sebesar 30-70%, (3) Sebagai usaha pokok dengan pendapatan dari ternak 70-100% dan (4) Sebagai usaha industri dengan pendapatan 100% dari usaha ternak.

Tabel 4. Tenaga kerja dan pengalaman mengelola usaha ternak ayam broiler

Pemilik Usaha	Tenaga kerja keluarga terlibat (orang)		Pengalaman beternak (tahun)	Pengalaman bermitra (tahun)
	L	P		
Hayun ⁽¹⁾	3	0	1,5	1,5
Muliana, SH, MH ⁽¹⁾	2	1	1,5	1,5
Muh. Yusuf ⁽²⁾	1	1	3	3
Ibu Nurmiati ⁽³⁾	2	1	5	4
Arnold, A.Md ⁽⁴⁾	3	0	5	0
Jumlah	11	3	16	10
Rata-rata	-	-	3,2	2,5

Ket; - Bermitra dengan perusahaan: 1)Ciomas Adisatwa, 2)Bintang Sejahtera Bersama, 3)Inti Tani, - Peternak mandiri: 4) Unggas Mandiri.

Tabel 4 menunjukkan bahwa jumlah tenaga kerja keluarga yang terlibat dalam pemeliharaan ayam broiler di Kota Kendari rata-rata memiliki masing-masing tiga orang tenaga kerja dan sudah mempekerjakan tenaga kerja wanita yaitu peternak yang bermitra dengan perusahaan Ciomas Adisatwa, Bintang Sejahtera

Bersama dan perusahaan Inti Tani. Berdasarkan hasil penelitian bahwa peternak yang hanya memiliki tenaga kerja berjumlah dua orang yaitu peternak yang bermitra dengan perusahaan Bintang Sejahtera Bersama.

Hasil penelitian mengidentifikasi bahwa peternak ayam broiler di Kota

Kendari rata-rata belum banyak berpengalaman memelihara ayam broiler berdasarkan kategori Soeharjo dan Patong (1984) yang mengelompokkan tingkat pengalaman petani/peternak bahwa disebut berpengalaman dalam usaha ternaknya apabila telah menggeluti bidang pekerjaannya selama lebih dari 10 tahun, cukup berpengalaman bila menggeluti bidang usaha selama 5-10 tahun dan kurang berpengalaman bila menggeluti pekerjaan kurang dari 5 tahun.

B. Agribisnis Pemasaran Ayam Broiler

1. Saluran dan Lembaga pemasaran ayam broiler

Berdasarkan hasil penelitian bahwa ayam broiler yang dijual ke konsumen melalui lembaga pemasaran yaitu (1) pedagang pengumpul dan, (2) pedagang pengecer.

Berdasarkan hasil penelitian pula teridentifikasi bahwa saluran pemasaran ayam broiler di Kota Kendari terdiri dari empat tipe, yaitu:

1. Peternak → pedagang pengumpul → pedagang pengecer → konsumen akhir
2. Peternak → pedagang pengumpul → konsumen akhir

3. Peternak → pedagang pengecer → konsumen akhir

4. Peternak → konsumen akhir

Hal ini menggambarkan bahwa pada saluran 1, 2 dan 3 kurang efisien. Sedangkan saluran pemasaran pada tingkat 4 terlihat bahwa relatif lebih efisien. Pada tahap ini, ternak ayam broiler yang didistribusikan ke konsumen tidak membutuhkan perantara sehingga biaya yang dibutuhkan cenderung rendah yang ditanggung oleh konsumen sendiri.

b) Lembaga Pemasaran

Hasil penelitian menunjukkan bahwa lembaga pemasaran yang terlibat dalam usaha ternak ayam broiler di Kota Kendari terdiri dari pedagang pengumpul dan pedagang pengecer.

2. Struktur harga ayam broiler ditingkat pedagang pengumpul

Berdasarkan hasil penelitian bahwa rata-rata harga beli ayam broiler dari peternak produsen oleh pedagang pengumpul yaitu sebesar Rp.31.200 ekor⁻¹ dan rata-rata harga jual ayam broiler oleh pedagang pengumpul ke pedagang pengecer yaitu sebesar Rp.40.200 ekor⁻¹. Sedangkan margin rata-rata harga ayam broiler dari peternak produsen ke pedagang pengumpul adalah Rp.9.000 ekor⁻¹.

Tabel 5. Rata-rata harga ayam broiler ditingkat pedagang pengumpul di Kota Kendari

No	Pedagang pengumpul	Skala (ekor)	Agribisnis ayam broiler (Rp ekor ⁻¹)		Tempat pemasaran ^(*)
			Harga beli	Harga jual	
1	Amir	2.500	32.000	41.000	1,3,4
2	Ibu Beti	4.000	32.000	40.000	1,4,5
3	Bahar	1.700	30.000	40.000	1,3,4
4	Noldi	3.200	32.000	40.000	1,3,4
5	H. Ilyas	1.500	33.000	42.000	4,5
6	Iwan	2.100	32.000	42.000	3,4,5
7	Sarifuding	2.000	30.000	41.000	4,5
8	Darul Aksa	2.400	26.000	32.000	1,2
9	Lettu Isran	2.500	33.000	42.000	1,2,4
10	Daeng Sangkala	3.000	32.000	42.000	1,3,5
Jumlah		24.900	312.000	402.000	-
Rata-rata		2.490	31.200	40.200	-

Ket^(*): 1) Pasar Modern Moll Mandonga, 2) Pasar Modern Pedis Market, 3) Pasar Anduonohu, 4) Pasar Panjang, 5) Pasar Baruga.

Tabel 5 menunjukkan bahwa harga ayam broiler terendah yang dibeli oleh pedagang pengumpul dari peternak perodusen yaitu sebesar Rp.26.000 ekor⁻¹ bernama Darul Aksa yang diperoleh dari peternak produsen yang tidak bermitra dengan perusahaan “Unggas Mandiri”.

Sebaliknya harga ayam broiler tertinggi yang dibeli oleh pedagang pengumpul dari peternak produsen yaitu sebesar Rp.33.000 ekor⁻¹. bernama H. Ilyas dan Lettu Isran yang diperoleh dari peternak produsen yang bermitra dengan perusahaan Ciomas Adisatwa.

Hasil penelitian menggambarkan bahwa harga jual ayam broiler terendah dari pedagang pengumpul ke pedagang pengecer yaitu sebesar Rp.32.000 ekor⁻¹ bernama Darul Aksa yang diperoleh dari peternak produsen yang tidak bermitra dengan perusahaan “Unggas Mandiri”. Sebaliknya harga jual ayam broiler tertinggi adalah sebesar Rp.42.000 ekor⁻¹ bernama H. Ilyas, Iwan, Lettu Isran dan Daeng Sangkala yang diperoleh dari peternak produsen yang bermitra dengan perusahaan Ciomas Adisatwa dan Bintang Sejahtera Bersama. Hal yang menyebabkan perbedaan harga jual ayam broiler dari pedagang pengumpul ke pedagang pengecer adalah lama

pembesaran ayam broiler sampai panen berbeda-beda yaitu antara 25-35 hari per siklus produksi sehingga bobot badan ayam juga cenderung berbeda.

Hasil penelitian menggambarkan bahwa tempat pemasaran ayam broiler yang paling menguntungkan bagi pedagang pengumpul diantara 5 pasar lokal di Kota Kendari adalah Pasar Baruga karena harga penjualan di pasar tersebut relatif mahal yakni Rp.41.250 ekor⁻¹ dibandingkan 4 pasar lokal lainnya. Hal ini disebabkan ayam yang diperjual belikan hanya sebatas ayam broiler dan jumlah pedagang pengecer di pasar tersebut relatif sedikit sehingga menyebabkan persaingan harga relatif rendah.

3. Struktur harga ayam broiler ditingkat pedagang pengecer

Berdasarkan hasil penelitian di 5 pasar lokal Kota Kendari bahwa rata-rata harga beli ayam broiler oleh pedagang pengecer dari pedagang pengumpul yaitu sebesar Rp.40.200 ekor⁻¹ dan rata-rata harga jual ayam broiler oleh pedagang pengecer ke konsumen akhir yaitu sebesar Rp.45.350 ekor⁻¹. Margin rata-rata harga ayam broiler dari pedagang pengecer ke konsumen akhir adalah adalah Rp.5.150 ekor⁻¹

Tabel 6. Rata-rata harga ayam broiler ditingkat pedagang pengecer di pasar lokal Kota Kendari

Agribisnis ayam broiler	Pasar lokal Kota Kendari					Rata-rata
	Mall Mandonga	Pedis Market	Pasar Andounohu	Pasar Panjang	Pasar Baruga	
Harga beli (Rp ekor ⁻¹)	38.250	40.500	40.000	41.000	41.250	40.200
Harga jual (Rp ekor ⁻¹)	43.000	45.000	46.750	45.500	46.500	45.350

Tabel 6 menunjukkan bahwa harga beli ayam broiler terendah yaitu di Pasar Modern Mall Mandonga (Rp.38.250 ekor⁻¹) dan tertinggi yaitu di Pasar Baruga (Rp.41.250 ekor⁻¹).

Harga jual ayam broiler terendah yaitu di Pasar Modern Mall Mandonga adalah sebesar Rp.43.000 ekor⁻¹. Hal ini

disebabkan banyak pedagang pengecer yang menjual ayam broiler beku berasal dari Provinsi Sulawesi Selatan dan ayam yang dijual di pasar tersebut cukup bervariasi yaitu ayam kampung, ayam petelur afkir dan ayam broiler menyebabkan persaingan harga relatif tinggi.

Sebaliknya harga jual ayam tertinggi yaitu di Pasar Anduonohu adalah sebesar Rp.46.750 ekor⁻¹. Hal ini disebabkan pedagang pengecer ayam broiler di pasar tersebut relatif sedikit sehingga menyebabkan persaingan harga relatif rendah.

4. Bagian Harga dan Margin Pemasaran

Bagian harga ternak ayam broiler yang diterima oleh peternak adalah 68,8%, bagian harga ayam broiler yang diterima oleh pedagang pengumpul adalah 19,8% dan bagian harga yang diterima oleh pedagang pengecer adalah 11,4%.

Tabel 7. Margin pemasaran ayam broiler di lokasi penelitian

Lembaga pemasaran	Rata-rata harga beli (Rp ekor ⁻¹)	Rata-rata harga jual (Rp ekor ⁻¹)	Rata-rata harga jual ayam broiler di pasar (Rp ekor ⁻¹)				
			MM	PM	PA	PP	PB
Peternak	-	31.200	-	-	-	-	-
Pedagang Pengumpul	31.200	40.200	38.250	40.500	40.000	41.000	41.250
Pedagang Pengecer	40.200	45.350	43.000	45.000	46.750	45.500	46.500

Ket; MM: Mall Mandonga, PM: Pedis Market, PA: Pasar Andounohu, PP: Pasar Panjang, PB: Pasar Baruga

Tabel 7 menunjukkan bahwa rata-rata pemasaran ayam broiler ditingkat peternak dengan harga jual yaitu sebesar Rp.31.200 ekor⁻¹. Margin pemasaran ayam broiler dari peternak ke pedagang pengumpul yaitu sebesar Rp.9.000 ekor⁻¹, margin pemasaran ayam broiler dari pedagang pengumpul ke pedagang pengecer relatif rendah yaitu sebesar Rp.5.150 ekor⁻¹ sedangkan margin pemasaran dari peternak ke pedagang pengecer dalam hal

ini konsumen akhir relatif tinggi yaitu sebesar Rp.14.150 ekor⁻¹.

Faktor yang menyebabkan lebih tingginya margin pemasaran ayam broiler ditingkat peternak ke konsumen akhir adalah panjangnya rantai pemasaran ayam broiler dan besarnya biaya yang dikeluarkan oleh lembaga pemasaran (pedagang pengumpul dan pedagang pengecer).

C. Analisis finansial usaha ternak ayam broiler

Tabel 8. Rata-rata produksi ayam broiler masing-masing peternak produsen

Pemilik usaha	Produksi (ekor)	Waktu siklus produksi (hari)	Siklus produksi (tahun)	Lokasi usaha (kecamatan)
Hayun ⁽¹⁾	3.500	33	6	Baruga
Muliana, SH, MH ⁽¹⁾	4.000	35	7	Poasia
Muh. Yusuf ⁽²⁾	3.000	32	7	Baruga
Ibu Nurmiati ⁽³⁾	2.500	32	6	Puuwatu
Arnold, A.Md ⁽⁴⁾	4.000	25	7	Baruga
Jumlah	17.000	-	-	-
Rata-rata	3.400	-	-	-

Ket; - Bermitra dengan perusahaan: 1)Ciomas Adisatwa, 2)Bintang Sejahtera Bersama, 3)Inti Tani, - Peternak mandiri: 4) Unggas Mandiri.

Tabel 8 menunjukkan bahwa rata-rata produksi usaha ayam broiler yaitu 3.400 ekor siklus⁻¹. Produksi usaha ternak ayam broiler terendah yaitu peternak yang bermitra dengan perusahaan Inti Tani dengan produksi 2.500 ekor siklus⁻¹ dan

tertinggi yaitu peternak yang bermitra dengan perusahaan Ciomas Adisatwa dan peternak yang tidak bermitra dengan perusahaan yaitu Unggas Mandiri diantaranya masing-masing memproduksi 4.000 ekor siklus⁻¹.

1. Biaya produksi

Tabel 9. Biaya produksi usaha ternak ayam broiler masing-masing peternak produsen

Jenis biaya	Pemilik Usaha (Rp)					Jumlah
	Hayun ⁽¹⁾	Muliana, SH, MH ⁽¹⁾	Muh Yusuf ⁽²⁾	Ibu Nurmiati ⁽³⁾	Arnold, A.Md ⁽⁴⁾	
Biaya variabel:						
-Pembelian bibit	21.000.000	24.000.000	17.400.000	14.750.000	24.000.000	101.150.000
-Pembelian pakan	72.640.000	79.380.000	63.630.000	47.565.000	48.000.000	311.215.000
-Pembelian vaksin dan obat-obatan	195.000	340.000	260.000	178.000	400.000	1.373.000
Biaya tetap:						
-Tenaga kerja	1.900.000	2.000.000	-	1.600.000	2.400.000	7.900.000
-Listrik	235.000	980.000	250.000	215.000	270.000	1.950.000
-Transportasi	100.000	175.000	150.000	100.000	450.000	975.000
-Penyusutan:						
-T.pakan	14.666	18.333	9.900	11.000	11.466	65.366
-T.minum	11.466	43.333	7.740	8.600	11.466	82.606
-Kandang	216.666	233.333	156.666	173.333	133.333	913333
Total biaya	96.312.800	108.889.999	81.864.306	64.600.933	75.676.266	416.024.306
Rata-rata	-	-	-	-	-	83.204.861

Ket; - Bermitra dengan perusahaan: 1)Ciomas Adisatwa, 2)Bintang Sejahtera Bersama, 3)Inti Tani, - Peternak mandiri: 4) Unggas Mandiri.

Tabel 9 menunjukkan bahwa rata-rata umum biaya produksi yang dikeluarkan oleh peternak di Kota Kendari yaitu sebesar Rp.83.204.861 siklus⁻¹ dengan rata-rata biaya produksi untuk pemeliharaan satu ekor ayam broiler selama satu periode pemsaran adalah Rp.24.472 ekor⁻¹ siklus⁻¹.

Penggunaan biaya terendah oleh peternak ayam broiler di lokasi penelitian adalah peternak yang bermitra dengan perusahaan Inti Tani yaitu usaha ternak milik Ibu Nurmiati dengan total biaya sebesar Rp.64.600.933 siklus⁻¹ dan biaya produksi untuk pemeliharaan satu ekor ayam broiler adalah Rp.25.840 ekor⁻¹ siklus⁻¹. Hal ini disebabkan jumlah produksi ayam broiler yang dikelola relatif sedikit yaitu hanya 2.500 ekor siklus⁻¹ sehingga cenderung tidak mengeluarkan biaya operasional yang besar dengan rata-rata siklus produksi 35 hari. Selain itu pola

manajemen pengelolaan ternak ayam broiler relatif lebih baik dengan pengalaman beternak dan bermitra paling lama dibandingkan peternak produsen lainnya masing-masing 5 tahun dan 4 tahun.

Penggunaan biaya tertinggi adalah peternak yang bermitra dengan perusahaan Ciomas Adisatwa yaitu usaha ternak milik Muliana, SH, MH dengan total biaya sebesar Rp.108.889.999 siklus⁻¹ dan biaya produksi untuk pemeliharaan satu ekor ayam broiler adalah Rp.27.222 siklus⁻¹ ekor⁻¹.

2. Penerimaan

Tabel 10. Penerimaan usaha ternak ayam broiler masing-masing peternak produsen (Rp siklus⁻¹)

Pemilik Usaha	Uraian penerimaan (Rp)		Total Penerimaan(Rp)
	Ayam Broiler	Pupuk	
Hayun ⁽¹⁾	112.000.000	525.000	112.525.000
Muliana, SH, MH ⁽¹⁾	128.000.000	720.000	128.720.000
Muh. Yusuf ⁽²⁾	90.000.000	630.000	90.630.000
Ibu Nurmiati ⁽³⁾	75.000.000	450.000	75.450.000
Arnold, A.Md ⁽⁴⁾	104.000.000	1.250.000	105.250.000
Jumlah	509.000.000	3.575.000	512.575.000
Rata-rata	101.800.000	715.000	102.515.000

Ket; - Bermitra dengan perusahaan: 1)Ciomas Adisatwa, 2)Bintang Sejahtera Bersama, 3)Inti Tani,
- Peternak mandiri: 4) Unggas Mandiri.

Tabel 10 menunjukkan bahwa secara umum rata-rata penerimaan peternak ayam broiler di lokasi penelitian yaitu sebesar Rp.102.515.000 siklus⁻¹ dengan rata-rata penerimaan untuk pembesaran satu ekor ayam broiler adalah Rp.30.151 ekor⁻¹ siklus⁻¹.

Penerimaan terendah yaitu peternak yang bermitra dengan perusahaan Inti Tani sebesar Rp.75.450.000 siklus⁻¹ dan penerimaan untuk pembesaran satu ekor ayam broiler adalah Rp.30.180 ekor⁻¹

siklus⁻¹. Hal ini disebabkan jumlah produksi ayam broiler yang dikelola relatif sedikit yaitu hanya 2.500 ekor dan minimnya penjualan pupuk dari usaha ternak ayam broiler tersebut.

Penerimaan tertinggi yaitu peternak produsen yang bermitra dengan perusahaan Ciomas Adisatwa sebesar Rp.128.720.000 siklus⁻¹. Penerimaan untuk pembesaran satu ekor ayam broiler adalah Rp.32.180 ekor⁻¹ siklus⁻¹.

3. Pendapatan

Tabel 11. Pendapatan hasil usaha ternak ayam broiler masing-masing peternak produsen (Rp siklus⁻¹)

Pemilik Usaha	Skala usaha (ekor)	Uraian pendapatan (Rp)		Total pendapatan (Rp)
		Penerimaan	Biaya	
Hayun ⁽¹⁾	3.500	112.525.000	96.312.800	16.212.200
Muliana, SH, MH ⁽¹⁾	4.000	128.720.000	108.889.999	19.830.001
Muh. Yusuf ⁽²⁾	3.000	90.630.000	81.864.306	8.765.694
Ibu Nurmiati ⁽³⁾	2.500	75.450.000	64.600.933	10.849.067
Arnold, A.Md ⁽⁴⁾	4.000	105.250.000	75.676.266	29.573.734
Jumlah	17.000	512.575.000	427.344.304	85.230.696
Rata-rata	3.400	102.515.000	85.468.861	17.046.139

Ket; - Bermitra dengan perusahaan: 1)Ciomas Adisatwa, 2)Bintang Sejahtera Bersama, 3)Inti Tani,
- Peternak mandiri: 4) Unggas Mandiri.

Tabel 11 menunjukkan bahwa secara umum rata-rata pendapatan peternak ayam broiler di Kota Kendari yaitu sebesar Rp.17.046.139 siklus⁻¹ dengan rata-rata umum pendapatan untuk pembesaran satu ekor ayam broiler adalah Rp.5.013 ekor⁻¹ siklus⁻¹.

Pendapatan terendah adalah peternak produsen yang bermitra dengan perusahaan Bintang Sejahtera Bersama yaitu usaha ternak milik Muh. Yusuf sebesar Rp.8.765.694 siklus⁻¹. Pendapatan untuk pembesaran satu ekor ayam broiler adalah Rp.2.921 ekor⁻¹ siklus⁻¹. Hal ini disebabkan jumlah ayam broiler yang dikelola relatif kecil yaitu 3.000 ekor siklus⁻¹ dan biaya produksi relatif besar yaitu pembelian pakan dan pembelian bibit sehingga memungkinkan pendapatan yang diterima juga relatif kecil.

Pendapatan tertinggi yaitu peternak produsen yang tidak bermitra dengan perusahaan (Unggas Mandiri) yaitu usaha ternak milik Arnold, A.Md sebesar Rp.29.573.734 siklus⁻¹. Pendapatan yang diperoleh untuk pembesaran satu ekor ayam broiler adalah Rp.7.393 ekor⁻¹ siklus⁻¹. Hal ini disebabkan jumlah produksi ayam broiler yang dikelola relatif banyak yaitu 4.000 ekor siklus⁻¹, biaya produksi relatif rendah karena masa pembesaran hanya 25 hari serta berpengalaman memelihara ayam broiler sudah 5 tahun sehingga memungkinkan peternak non kemitraan memperoleh pendapatan yang relatif besar.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian di Kota Kendari maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Saluran pemasaran ayam broiler di Kota Kendari terdiri dari 4 tipe, sedangkan lembaga pemasaran yang terlibat yaitu: pedagang pengumpul dan pedagang pengecer.

2. Bagian harga yang diterima peternak dari sejumlah harga yang dibayar konsumen akhir adalah 68,8%, sedangkan bagian harga yang diterima oleh lembaga pemasaran adalah 31,2%.
3. Margin pemasaran ayam broiler dari harga tingkat peternak ke konsumen akhir adalah Rp.14.150 ekor⁻¹ (harga jual ayam broiler ditingkat peternak adalah Rp.31.200 ekor⁻¹, peternak ke pedagang pengumpul adalah Rp.9.000 ekor⁻¹ dan pedagang pengumpul ke pedagang pengecer adalah Rp.5.150 ekor⁻¹).
4. Besarnya pendapatan peternak ayam broiler di Kota Kendari adalah Rp.17.046.139 siklus⁻¹ atau Rp.5.013 ekor⁻¹ siklus⁻¹.

DAFTAR PUSTAKA

- BPS. 2012. Sulawesi Tenggara Dalam Angka. Badan Pusat Statistik Provinsi Sulawesi Tenggara. Kendari.
- Daniel, M. 2002. Pengantar Ekonomi Pertanian. Buni Aksara. Jakarta.
- Fatati. 2001. Perilaku petani peternak dalam diversifikasi tanaman kelapa sawit dengan ternak sapi potong di Daerah Transmigrasi Sungai Bahar Kabupaten Muaro. *Jurnal Ilmu-Ilmu Peternakan*. Vol. 4 (2): 92-98. Fakultas Peternakan Universitas Jambi. Jambi.
- Gusasi, A. dan M.A. Saade. 2006. Analisis Pendapatan dan Efisiensi Usaha Ternak Ayam Potong pada Usaha Skala Kecil. *Available at* <http://www.stpp.gowa.ac.id/hinght.download.jurnal/serisosek.Pdf>. *Accession date*: 25 Juni 2011. (online). (Diakses pada tanggal 28 November 2012).

- Hartono, B. 2005. Curahan tenaga kerja keluarga diusaha ternak sapi perah. Kasus di Desa Pandesari Kecamatan Pujon Kabupaten Malang Jawa Timur. *Buletin Peternakan*. Fakultas Peternakan Universitas Gadjah Mada. Yogyakarta.
- Hernanto. 1991. Ilmu Usahatani. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Soekartawi. 1995. Ilmu Usahatani. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Suandi. 2007. Modal sosial dan kesejahteraan ekonomi keluarga di daerah pedesaan Propinsi Jambi. *Disertasi*. Sekolah Pascasarjana IPB. Bogor.hlm. 95-97.
- Sudarman, A. 1994. Teori Ekonomi Mikro (Jilid I). Yogyakarta.
- Sudiyono, A. 2004. Pemasaran Pertanian. Universitas Muhamadiyah. Malang.
- Suratiah. 2005. Ilmu Usahatani. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Swastha, B. 2002. Azas-Azas Marketing. Liberty. Yogyakarta.
- Tuller, D.R. 2005. Analisis motivasi dan pendapatan pada usaha penelitian ternak babi skala usaha rumah tangga di Kota Padang. Tesis Program Pasca Sarjana. Universitas Gadjah Mada. Yogyakarta.